

**ANALISIS SUMBER-SUMBER PENDAPATAN PETANI DI
DESA KEPENGHULUAN MUMUGO KECAMATAN
TANAH PUTIH KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Oleh :

Novita Sari

Pembimbing : Syapsan dan Ando Fahda Aulia

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : novitasari.9293@gmail.com

*An Analysis of Farmers' Income Sources in Kepenghuluan
Mumugo Village Tanah Putih Sub District
Rokan Hilir District*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine farmers' income sources in Kepenghuluan Mumugo Village Tanah Putih Sub District Rokan Hilir District. The sample in this study was 67 farmers who grew pineapples and oil palm either in joining or separate systems. The technique in collecting data used questionnaire then the data were analyzed using descriptive quantitative analysis, analysis of farming business and percentage contribution of farming analysis. Based on the results of data processing, it can be concluded that (1) pineapple farming has a greater level of contribution income, accounted for Rp. 38.850.000,- /1 Ha/ Year or 74,04% compared to oil palm farming, generated income of Rp. 13.620.000,-/1 Ha/ Year or 25,96% of the total net income. (2) Kepenghuluan Mumugo Village Tanah Putih Sub District Rokan Hilir District mostly located on peat land structure, thus affecting the productivity of oil palm, in addition to the value of the selling price of palm oil which tends to be unstable. Instead, pineapple farming was suitable on peat land, and also the demanded of pineapple fruits continued to increase which made an increasing tendency in the value of the selling price of pineapple fruits.

Keywords : Area of land, Financial capital, Workers, Prices

PENDAHULUAN

Desa Kepenghuluan Mumugo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Data yang diperoleh dari Profil Desa Kepenghuluan Mumugo pada tahun 2011-2015 menunjukkan peningkatan keluarga yang tinggal didesa tersebut, yaitu dari sejumlah sebanyak 342 KK meningkat

menjadi kenaikan sebanyak 70% kepala keluarga.

Desa Kepenghuluan Mumugo Perkebunan Kelapa sawit yang paling mendominasi luas areal perkebunan di Profil Desa Kepenghuluan Mumugo. Data tahun 2015 menunjukkan bahwa luas kebun kelapa sawit mencapai 1.800 Ha.

Disamping itu, penduduk di Desa Kepenghuluan Mumugo juga bertani yang mulai berkembang sejak

tahun 2009 tanaman budidaya nanas. Ditahun 2015, kebun nanas di Desa Kepenghuluan Mumugo mencapai 100 ha. Selain kelapa sawit, nanas juga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang telah lama dibudidayakan.

Tanaman nanas hampir merata terdapat di seluruh Desa Kepenghuluan Mumugo, karena tanaman nanas mempunyai potensi yang cerah dalam pengembangannya antara lain, lahan, agroklimat (pengaruh cuaca/iklim) dan topografinya (yang mendukung), tanaman nanas dapat tumbuh pada segala jenis tanah yang digunakan dalam pertanian. Nilai ekonominya, dapat menyerap tenaga kerja serta dapat juga digunakan sebagai unsur pendukung konservasi lahan.

Luas lahan pertanian nanas semakin lama semakin meningkat setiap tahunnya, ini disebabkan jumlah penduduk di Desa Kepenghuluan Mumugo yang semakin lama bertambah jumlahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jumlah petani, luas lahan dan pendapatan yang ada di Desa Kepenghuluan Mumugo yaitu:

Tabel 1
Data Perkembangan Luas areal Panen, Serta Produksi Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih 2011-2015

Tahun	Jumlah petani		Jumlah Luas lahan		Jumlah Produksi	
	Nanas (per Orang)	Sawit (Per Orang)	Nanas (Ha)	Sawit (Ha)	Nanas (buah)	Sawit (ton)
2011	45	54	10	320	100.000	450
2012	55	87	25	800	250.000	560
2013	68	120	40	1.600	400.000	640
2014	79	112	85	1.750	850.000	750
2015	90	112	100	1.800	1.000.000	900

Sumber : Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih (2015)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah petani nanas tiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan petani sawit cenderung relatif tetap, bahkan terjadi penurunan pada tahun 2014 dari 120 petani menjadi 112 petani. Jumlah luas lahan pertanian nanas tahun mencapai 100 Ha dengan hasil produksinya mencapai 1.000.000 buah. Sedangkan luas lahan perkebunan sawit pada tahun 2015 mencapai 1.800 Ha dengan jumlah produksi mencapai 900 ton.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu; 1) Apa saja sumber-sumber pendapatan Petani di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir? 2) Seberapa besar kontribusi masing-masing sumber pendapatan Petani di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah; 1) Untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan petani di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. 2) Untuk mengetahui kontribusi masing-masing sumber pendapatan petani di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Nanas

Nanas berasal dari daerah Brazil. Di Indonesia, nanas ditanam di kebun-kebun, pekarangan, dan tempat-tempat lain yang cukup mendapat sinar matahari pada ketinggian 1-1300 m. Nanas merupakan tanaman buah yang

selalu tersedia sepanjang tahun. Nanas merupakan herba tahunan atau dua tahunan, tinggi 50-150 cm, terdapat tunas menyerap pada bagian pangkalnya berkumpul dalam akar dan pada bagian pangkalnya melebar menjadi pelepah. Daun nanas merupakan daun majemuk. Helai daun berbentuk pedang, tebal, panjang 80-120 cm, lebar 2-6 cm, ujung lancip menyerupai duri, tepi berduri tempel yang bengkok ke atas, sisi bawah bersisik putih, berwarna hijau atau hijau kemerahan (Sugeng 2010:112).

Buah nanas mengandung vitamin (A dan C), kalsium, fosfor, magnesium, besi, natrium, kalium, dekstrosa, sukrosa (gula tebu), dan enzim bromelain. Daun, buah dan akar nanas mengandung saponin, flavonoida dan polifenol. Panen buah nanas dilakukan tergantung dari jenis bibit yang digunakan, tapi biasanya dapat dilakukan 2 kali dalam sebulan. Bibit yang berasal dari mahkota berbuah pada umur 24 bulan. Tanaman yang berasal dari tunas batang dipanen setelah umur 18 bulan, sedangkan tanaman yang berasal dari tunas akar dapat berbuah setelah berumur 12 bulan. Menurut Prihatman (2000:16), ciri-ciri buah nanas yang siap dipanen adalah mahkota buah terbuka, tangkai buah mengerut, mata buah lebih mendatar, besar dan bentuknya bulat, warna bagian dasar buah kuning, dan timbul aroma nanas yang harum dan khas.

Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*elaeis guineensis*) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati dan biofuel. Kebutuhan akan minyak kelapa sawit cenderung mengalami peningkatan, untuk mengantisipasi kebutuhan itu perlu

adanya upaya peningkatan produksi tanaman kelapa sawit. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan perluasan areal penanaman, rehabilitasi kebun yang sudah ada dan intensifikasi.

Menurut Setyamidjaja (2006:46) kelapa sawit dapat dipanen mulai umur ± 5 tahun, dan memiliki umur yang produktif 25 tahunan bisa mencapai tinggi 24 meter dapat hidup dengan baik di daerah tropis ($15^{\circ}\text{LU}-15^{\circ}\text{LS}$). Tanaman ini tumbuh sempurna di ketinggian 0-500 m dari permukaan laut dengan kelembaban 80-90%. Sawit tumbuh iklim dengan curah hujan yang stabil, 2000-2500 mm setahun, yaitu daerah yang tidak tergenang air saat hujan dan tidak kekeringan saat kemarau. Kelapa sawit merupakan salah satu perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, karena merupakan penghasil minyak nabati.

Pendapatan

Menurut Putong (2002:34) pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Sedangkan menurut Bambang (1994:62) pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

Menurut Smith dan Ricardo (2010:15), distribusi pendapatan digolongkan kedalam tiga kelas sosial utama yaitu pekerja, pemilik

modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut. Smith dan Ricardo (2010:72) meneliti faktor-faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok relatif terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik dan para pemilik modal menjadi relatif lebih buruk keadaannya.

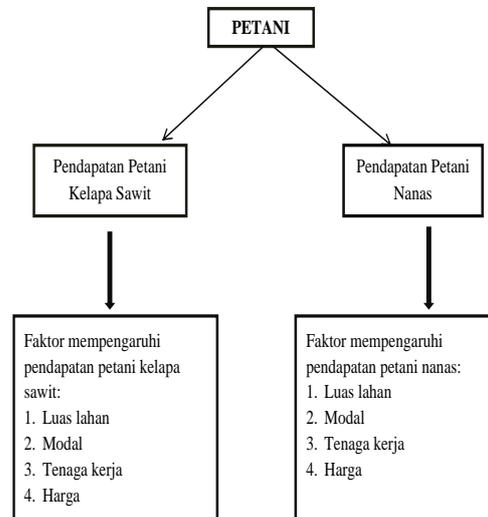
Lipsev (1999:30) meneliti faktor-faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok relatif terhadap pendapatan yaitu luas lahan, modal dan biaya produksi, faktor tenaga kerja, dan harga.

Kerangka Penelitian

Lipsev (1999:39) dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Luas lahan, modal, tenaga kerja. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidak pastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga.

Berdasarkan penjelasan dari konsep tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber : Data Olahan (2016).

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumus masalah dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga pendapatan petani sawit dan pendapatan petani nanas berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
2. Diduga kelapa sawit dan tanaman nanas memiliki kontribusi terhadap pendapatan petani di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Di pilihnya lokasi ini karena Desa Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

merupakan desa dengan produksi sawit dan produksi nanas yang paling besar dibandingkan desa lain di kecamatan Tanah Putih.

Sesuai dengan tema dari penelitian ini, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nanas dan seluruh petani kelapa sawit yang berdomisili di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir terhitung sejak tahun 2015 berjumlah 90 orang petani nanas dan 112 petani kelapa sawit dengan total berjumlah 202 orang. Dengan menggunakan rumus *slovin* didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67 orang responden petani nanas dan kelapa sawit.

Metode Analisis Data

1. Analisis Usaha Tani

Analisis usaha tani dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha tani nanas dan sawit serta keuntungan yang diperoleh petani dari hasil usaha tani nanas dan sawit:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan/ *Income* (Rp)

TR = Total Penerimaan/ *Total revenue* (Rp)

TC = Total Biaya/ *Total Cost* (Rp)

2. Analisis Deskriptif Kontribusi Persentase Usaha Tani

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing pendapatan petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan

oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu kegiatan pendapatan petani nanas dan petani sawit petani dikali seratus persen. Untuk mengetahui kontribusi masing-masing sumber pendapatan petani digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi nanas} = \frac{\text{Income nanas}}{\text{Total income}} \times 100$$

$$\text{Kontribusi sawit} = \frac{\text{Income sawit}}{\text{Total income}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penulis membahas penelitian ini lebih lanjut guna untuk mengetahui analisis sumber-sumber pendapatan petani di desa Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, maka perlu kiranya diketahui identitas responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Identitas Responden

1. Umur Responden

Tabel 2
Distribusi Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 30	12	18%
2	31 – 35	18	27%
3	36 – 40	21	31%
4	> 40	16	24%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian (2016).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan persentase dengan jumlah 21 orang (31%) berusia 36 - 40 tahun. Hal ini

menunjukkan sebagian besar responden masih berada pada usia produktif dan masih memiliki kondisi fisik prima dan kemampuan motorik yang baik untuk bekerja sebagai petani.

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3
Distribusi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Pria	42	63%
2	Wanita	25	37%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 42 orang (63%) berjenis kelamin laki-laki. Banyaknya responden laki-laki menunjukkan responden sebagai petani umumnya merupakan seorang kepala keluarga. Selain itu juga terdapat responden wanita dengan jumlah 25 orang (37%) hal ini disebabkan saat pengumpulan data dilakukan secara langsung di rumah warga, sehingga saat kepala keluarga sedang di kebun atau tidak ditempat pihak istri yang juga sering membantu suaminya dalam usaha tani mewakili menjadi responden.

3. Pendidikan Responden

Tabel 4
Distribusi Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	46	69%
2	SMP	17	25%
3	SMA	2	3%
4	Akademisi	2	3%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 46 orang (69%) memiliki tingkat pendidikan tamatan SD. Hal ini dikarenakan keadaan perekonomian keluarga yang tidak mencukupi untuk melanjutkan pendidikan, dan juga keinginan responden untuk bekerja dan bertani lebih besar daripada keinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah tamat SD.

4. Agama Responden

Tabel 5
Distribusi Agama Responden

No.	Agama	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Islam	65	97%
2	Kristen protestan	2	3%
3	Katolik	0	0%
4	Hindu	0	0%
5	Budha	0	0%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 65 orang (97%) beragama Islam. Hal ini disebabkan demografi masyarakat di desa Kepenghuluan Mumugo sebagian besar adalah beragama Islam.

5. Masa Domisili Responden

Tabel 6
Distribusi Masa Domisili Responden

No.	Masa	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 5 tahun	23	34%
2	6 – 10 tahun	26	39%
3	11 – 15 tahun	16	24%
4	≥ 16 tahun	2	3%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar responden dengan jumlah 26 orang (39%) telah berdomisili selama 6 – 10 tahun. Hal ini disebabkan demografi masyarakat di desa Kepenghuluan Mumugo sebagian besar adalah pendatang dari berbagai wilayah di Riau pada tahun 2006.

6. Masa Domisili Responden

Tabel 7
Distribusi Masa Domisili Responden

No.	Jumlah	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3 orang	23	34%
2	4 – 6 orang	43	64%
3	≥ 7 orang	1	1%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 43 orang (64%) memiliki jumlah tanggungan hingga 4 – 6 orang anggota keluarga.

Analisis Deskriptif Data

1. Luas Lahan

Tabel 8
Tanggapan Responden Terhadap Luas Lahan

Nanas			Kelapa Sawit		
Luas Lahan (Ha)	F	%	Luas Lahan (Ha)	F	%
0 – 1 Ha	61	91%	0 – 1 Ha	58	87%
2 – 3 Ha	6	9%	2 – 3 Ha	7	10%
4 – 5 Ha	0	0%	4 – 5 Ha	2	3%
Jumlah	67	100%	Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lahan nanas seluas 0-1 Ha dengan jumlah 61 petani (91%) selanjutnya sebagian besar responden memiliki lahan sawit seluas 0-1 Ha dengan jumlah 58 petani (87%).

2. Modal Usaha

Tabel 9
Tanggapan Responden Terhadap Peralatan

Nanas			Kelapa Sawit		
Peralatan	F	%	Peralatan	F	%
Lading dan racun	67	100%	Lading dan racun	0	0
Cangkul	0	0%	Cangkul	67	100%
Jumlah	67	100%	Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Tabel 10
Tanggapan Responden Terhadap Pupuk

Nanas			Kelapa Sawit		
Jenis pupuk	F	%	Jenis pupuk	F	%
MPK	0	0	MPK, urea, delomit, kcl	67	100%
Urea	67	100%			
Delomit	0	0			
KCL	0	0			
Jumlah	67	100%	Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh responden usaha tani nanas dengan jumlah 67 orang (100%) menggunakan urea sebagai pupuk, begitu juga dengan usaha tani kelapa sawit dengan jumlah 67 orang (100%) menggunakan MPK, Urea, Delomit dan KCL sebagai pupuk.

Tabel 11
Tanggapan Responden Terhadap Kepemilikan Lahan

Nanas			Kelapa Sawit		
Kepemilikan lahan	F	%	Kepemilikan lahan	F	%
Pribadi	59	88%	Pribadi	61	91%
Kerjasama	8	12%	Kerjasama	6	9%
Jumlah	67	100%	Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa usaha tani nanas dengan jumlah 59 orang (88%) memiliki status kepemilikan lahan pribadi dan juga 8 orang (12%) merupakan kerjasama. Selanjutnya usaha tani kelapa sawit dengan jumlah 61 orang (91%) memiliki kepemilikan lahan pribadi dan juga 6 orang (9%) merupakan kerjasama.

Tabel 12
Tanggapan Responden Terhadap
Perolehan Bibit

Nanas			Kelapa Sawit		
Perolehan bibit	F	%	Perolehan bibit	F	%
Pembibitan sendiri	42	63%	Pembibitan sendiri	26	39%
Membeli dari petani lain	10	15%	Membeli dari petani lain	10	15%
Mengambil bibit liar	15	22%	Mengambil bibit liar	0	0%
Membeli bibit PT	0	0%	Membeli bibit PT	31	46%
Jumlah	67	100%	Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar usaha tani nanas dengan jumlah 42 orang (63%) petani nanas melakukan pembibitan sendiri, 10 orang (15%) membeli bibit dari petani lain, 15 orang (22%). Selanjutnya usaha tani kelapa sawit dengan jumlah 26 orang (39%) melakukan pembibitan sendiri, 10 orang (15%) membeli bibit dari petani lain, dan 31 orang (46%) membeli bibit dari PT.

Tabel 13
Tanggapan Responden Terhadap
Besar Modal

Nanas			Kelapa Sawit		
Besar modal	F	%	Besar modal	F	%
0 – 5 juta	48	72%	0 – 5 juta	0	0%
6 – 10 juta	19	28%	6 – 10 juta	3	4%
11 – 15 juta	0	0%	11 – 15 juta	11	16%
16 – 20 juta	0	0%	16 – 20 juta	16	24%
≥ 21 juta	0	0%	≥ 21 juta	37	55%
Jumlah	67	100%	Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 48 orang (72%) menghabiskan modal 0 – 5 juta, 19 orang (28%) menghabiskan modal 6 – 10 juta. Selanjutnya pada kelapa sawit sebagian besar petani dengan jumlah 37 orang (55%) menghabiskan modal ≥ 21 juta, 16 orang (24%) menghabiskan modal 16 – 20 juta, 11 orang (16%) menghabiskan modal 11 – 15 juta, 3 orang (4%) menghabiskan modal 6 – 10 juta.

3. Tenaga Kerja

Tabel 14
Tanggapan Responden Terhadap
Tenaga Kerja

Nanas			Kelapa Sawit		
Jumlah tenaga kerja	F	%	Jumlah tenaga kerja	F	%
0 – 2 orang	40	60%	0 – 2 orang	19	28%
3 – 4 orang	24	36%	3 – 4 orang	24	36%
5 – 6 orang	3	4%	5 – 6 orang	21	31%
≥ 7 orang	0	0%	≥ 7 orang	3	4%
Jumlah	67	100%	Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 40 petani (60%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 0 – 2 orang, 24 petani (36%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 – 4 orang dan 3 petani (4%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 5 – 6 orang. Selanjutnya pada usaha tani kelapa sawit sebagian besar responden dengan jumlah 24 petani (36%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 – 4 orang, 21 petani (31%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 5 – 6 orang, 19 petani (28%) menggunakan tenaga kerja 0 – 2 orang dan 3 petani (4%) menggunakan tenaga kerja sebanyak ≥ 7 orang.

4. Harga

Tabel 15
Tanggapan Responden Terhadap
Harga Jual

Nanas			Kelapa Sawit		
Harga Jual	F	%	Harga Jual	F	%
Rp. 2.000 sampai Rp. Rp. 2.500 @buah	5	7%	Rp. 500 sampai Rp. Rp. 1.000 @kg	67	100%
Rp. 2.600 sampai Rp. Rp. 3.000 @buah	62	93%	Rp. 1.000 sampai Rp. Rp. 1.500 @kg	0	0%
Jumlah	67	100%	Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada usaha tani nanas sebagian besar responden

dengan jumlah 62 orang (93%) dapat menjual nanas dengan harga jual Rp. 2.600 sampai Rp. Rp. 3.000 @buah, selanjutnya 5 orang (7%) dapat menjual nanas dengan harga jual Rp. 2.000 sampai Rp. Rp. 2.500 @buah. Selanjutnya pada usaha tani kelapa sawit sebanyak 67 orang (100%) dapat menjual sawit dengan harga jual Rp. 500 sampai Rp. Rp. 1.000 @kg.

Tabel 16
Tanggapan Responden Terhadap Sistem Penjualan

Nanas			Kelapa Sawit		
Sistem Penjualan	F	%	Sistem Penjualan	F	%
Dijual sendiri	0	0%	Dijual sendiri	0	0%
Toke/ penampung	67	100%	Toke/ penampung	67	100%
Pabrik	0	0%	Pabrik	0	0%
Jumlah	67	100%	Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada usaha tani nanas seluruh responden dengan jumlah 67 orang (100%) menjual nanas kepada toke/ penampung, begitu juga dengan usaha tani kelapa sawit dengan jumlah 67 orang (10%) menjual kelapa sawit kepada toke/ penampung.

Tabel 17
Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan

Nanas			Kelapa Sawit		
Pendapatan	F	%	Pendapatan	F	%
0 – 1,5 juta rupiah	67	100%	0 – 1,5 juta rupiah	51	76%
1,6 – 2 juta rupiah	0	0%	1,6 – 2 juta rupiah	12	18%
> 2 juta rupiah	0	0%	> 2 juta rupiah	4	6%
Jumlah	67	100%	Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada usaha tani nanas seluruh responden dengan jumlah 67 orang (100%) mendapatkan pendapatan mulai dari

0 – 1,5 juta rupiah dalam satu kali panen. Selanjutnya pada usaha tani kelapa sawit, sebagian besar responden dengan jumlah 51 orang (76%) mendapatkan pendapatan mulai dari 0 – 1,5 juta rupiah dalam satu kali panen, 12 orang (18%) mendapatkan pendapatan mulai dari 1,6 – 2 juta rupiah dalam satu kali panen, selanjutnya 4 orang (6%) mendapatkan pendapatan > 2 juta rupiah dalam satu kali panen.

Uji Hipotesis

Analisis usaha tani dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha tani nanas dan sawit serta keuntungan yang diperoleh petani dari hasil usaha tani nanas dan sawit dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Analisis Rata-Rata Hasil Usaha Tani

Tabel 18
Analisis Rata-Rata Hasil Usaha Tani Nanas

No	Rata-Rata Sumber Pendapatan Usaha Tani Nanas
1	2 kali Panen dalam satu bulan
2	Luas 1 Ha dengan jumlah ± 1.000 batang
3	1 kali panen 300 gandeng
4	2 kali panen 600 gandeng
5	1 gandeng = 2 buah nanas
6	600 gandeng x 2 = 1.200 buah
7	1 buah seharga Rp. 3.000,-
8	1 bulan (Rp. 3.000,- x 1.200 buah) adalah Rp. 3.600.000,-
9	1 tahun (Rp. 3.600.000,- x 12 bulan) = Rp. 43.200.000,-
	TR = Rp. 43.200.000,-/1 Ha/Th
10	Jenis pupuk urea
11	Intensitas rata-rata pemupukan 2 kali/ tahun
12	1 kali pemupukan 100 kg urea/ha
13	2 kali pupuk urea = 200 kg/ tahun
14	Harga urea = Rp. 3.750,-/kg
15	Biaya pupuk Rp.750.000,-/tahun
16	Tenaga kerja = Rp. 300.000,-/bulan
17	Biaya tenaga kerja = Rp. 3.600.000,-/ tahun
18	Total Biaya pupuk + biaya tenaga kerja Rp. 750.000,- + Rp. 3.600.000,- = Rp. 4.350.000,-
	TC = Rp. 4.350.000,-/1 Ha/Th

Sumber : Data Survei dan Olahan Peneliti (2016)

Berdasarkan rata-rata sumber pendapatan usaha tani nanas pada tabel di atas, maka rata-rata hasil usaha tani nanas adalah:

$$I_{\text{nanas}} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$I_{\text{nanas}} = \text{Rp.}43.200.000 - \text{Rp.}4.350.000$$

$$I_{\text{nanas}} = \text{Rp.} 38.850.000,- /1 \text{ Ha/Th}$$

Keterangan:

$$I_{\text{nanas}} = \text{Pendapatan/ Income Nanas (Rp)}$$

$$\text{TR} = \text{Total Penerimaan/ Total Revenue Nanas (Rp)}$$

$$\text{TC} = \text{Total Biaya/ Total Cost Nanas (Rp)}$$

Tabel 19
Analisis Rata-Rata Hasil Usaha Tani Kelapa Sawit

No	Rata-Rata Sumber Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit
1	2 kali Panen dalam 1 bulan
2	Luas 1 Ha dengan jumlah ± 115 pokok
3	1 kali panen 800 kg atau 8 kuintal
4	800 kg x 2 = 1.600 kg
5	1 kg seharga Rp. 900,-
6	1 bulan (Rp. 900,- x 1.600 kg) adalah Rp. 1.440.000,-
7	1 tahun (Rp. 1.440.000,- x 12 bulan) = Rp. 17.280.000,-
	TR = Rp. 17.280.000,-/1 Ha/Th
10	Jenis pupuk NPK, Urea, Delomit, KCL
11	Intensitas rata-rata pemupukan 2 kali/ tahun 1. NPK (6 sak/Ha) = 6 x Rp. 115.000,- menjadi Rp. 690.000,- 2. KCL (4 sak/Ha) = 4 x Rp. 150.000,- menjadi Rp. 600.000,- Rp. 1.290.000,-
12	Perawatan dan tenaga kerja/ tahun 1. Pembersihan lahan (terbas mesin) 1 kali/ tahun (Rp. 250.000,-/ Ha) 2. Perawatan pelepah 1 kali/ tahun (Rp. 200.000,-/ Ha) 3. Tenaga kerja panen 24 kali/setahun (1 ton = Rp. 100.000,-) maka 1 kali panen 800 kg = Rp. 80.000,- Maka didapatkan perhitungan: 1. Pembersihan lahan = 1 x Rp. 250.000,- menjadi Rp. 250.000,- 2. Perawatan pelepah = 1 x Rp. 200.000,- menjadi Rp. 200.000,- 3. Tenaga kerja panen = 24 x Rp. 80.000,- menjadi Rp. 1.920.000,- Rp. 2.370.000,-
13	Biaya pupuk + Biaya pembersihan, perawatan dan tenaga kerja (Rp. 1.290.000,- + Rp. 2.370.000,- = Rp. 3.660.000,-)
	TC = Rp. 3.660.000,-/ Th/Ha

Sumber : Data Survei dan Olahan Peneliti (2016)

Berdasarkan rata-rata sumber pendapatan usaha tani nanas pada tabel di atas, maka rata-rata hasil usaha tani kelapa sawit adalah:

$$I_{\text{kelapa sawit}} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$I_{\text{kelapa sawit}} = \text{Rp.}17.280.000 - \text{Rp.} 3.660.000$$

$$I_{\text{kelapa sawit}} = \text{Rp.}13.620.000,-/1\text{Ha/Th}$$

Keterangan:

$$I_{\text{nanas}} = \text{Pendapatan/ Income Nanas (Rp)}$$

$$\text{TR} = \text{Total Penerimaan/ Total Revenue Nanas (Rp)}$$

$$\text{TC} = \text{Total Biaya/ Total Cost Nanas (Rp)}$$

2. Analisis Kontribusi Persentase Usaha Tani

Tabel 20
Tanggapan Responden Terhadap Pilihan Kontribusi Pendapatan

Kontribusi	F	%
Nanas	44	66%
Kelapa sawit	23	34%
Jumlah	67	100%

Sumber : Data Olahan (2016).

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing sumber pendapatan petani secara deskriptif juga dapat menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi nanas} = \frac{\text{Income nanas}}{\text{Total income}} \times 100$$

$$\text{Kontribusi nanas} = \frac{\text{Rp.}38.850.000,-}{\text{Rp.}52.470.000,-} \times 100$$

$$\text{Kontribusi nanas} = 0,7404 \times 100$$

$$\text{Kontribusi nanas} = 74,04\%$$

Selanjutnya juga diketahui kontribusi usaha tani kelapa sawit sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi sawit} = \frac{\text{Income sawit}}{\text{Total income}} \times 100$$

$$\text{Kontribusi sawit} = \frac{\text{Rp.}13.620.000,-}{\text{Rp.}52.470.000,-} \times 100$$

$$\text{Kontribusi sawit} = 0,2596 \times 100$$

$$\text{Kontribusi sawit} = 25,96\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa usaha tani nanas memiliki kontribusi pendapatan petani sebesar 74,04% sedangkan usaha tani sawit

memberikan kontribusi pendapatan sebesar 25,96% dengan demikian dapat diketahui bahwa usaha tani nanas memiliki kontribusi pendapatan paling besar.

Pembahasan

Penelitian ini tentang usaha tani nanas dan kelapa sawit yang ada di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Diketahui bahwa secara rata-rata, sebagian besar responden memiliki lahan nanas seluas 0-1 Ha dengan jumlah \pm 1000 batang bibit nanas dan status kepemilikan tanah pribadi. Petani nanas menggunakan peralatan lading dan cangkul dan hanya menggunakan jenis pupuk urea dengan intensitas pemupukan 2 kali dalam setahun, dapat memperoleh bibit dengan cara pembibitan sendiri dan menghabiskan modal sebesar 0 – 5 juta. Petani nanas rata-rata menggunakan tenaga kerja sebanyak 0 – 2 orang, dapat menjual nanas dengan harga Rp. 2600,- sampai dengan Rp. 3000,- per buah, selanjutnya dijual kepada toke/penampung dan dalam satu kali panen bisa mendapatkan pendapatan sebanyak 0 - 1,5 juta rupiah. Secara rinci, diketahui bahwa usaha tani nanas dalam 1 bulan bisa 2 kali panen sehingga mendapatkan penghasilan \pm Rp. 3.600.000,- dengan *income* Rp. 38.850.000,- /1 Ha/Th.

Petani sawit secara rata-rata memiliki lahan sawit rata-rata seluas 0-1 Ha dengan jumlah \pm 115 pokok kelapa sawit dan status kepemilikan tanah pribadi dan hanya menggunakan peralatan cangkul, menggunakan jenis pupuk MPK, urea, delomit dan KCL dengan

intensitas pemupukan rata-rata 2 kali dalam setahun, dapat memperoleh bibit dengan cara membeli bibit dari PT dan menghabiskan modal sebesar \geq 21 juta. Petani kelapa sawit dapat menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 – 4 orang. Petani kelapa sawit menjual buah tandan kelapa sawit dengan harga Rp. 500,- sampai dengan Rp. 1.000,-/kg oleh toke/penampung dan dalam satu kali panen bisa mendapatkan pendapatan sebanyak 0 - 1,5 juta rupiah. Secara rinci, diketahui bahwa usaha tani sawit dalam 1 bulan bisa 2 kali panen sehingga mendapatkan penghasilan \pm Rp. 1.440.000,- dengan *income* Rp. 13.620.000,- /1 Ha/Th.

Perbedaan sumber pendapatan ekonomi petani nanas dan sawit yang ada di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20
Tanggapan Responden Terhadap Pilihan Kontribusi Pendapatan

Nanas		Kelapa Sawit	
TR	Rp. 43.200.000,-/1 Ha/Th	TR	Rp. 17.280.000,-/1 Ha/Th
TC	Rp. 4.350.000,-/1 Ha/Th	TC	Rp. 3.660.000,- /Th/Ha
I	Rp. 38.850.000,- /1 Ha/Th	I	Rp. 13.620.000,- /1 Ha/Th
%	74,04%	%	25,96%

Sumber : Data Olahan (2016).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa usaha tani nanas memiliki tingkat kontribusi yang lebih besar yaitu dapat menghasilkan *income* sebesar Rp. 38.850.000,- /1 Ha/Th dari pada usaha tani sawit yang hanya dapat menghasilkan *income* sebesar Rp. 13.620.000,- /1 Ha/Th. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual sawit dan cenderung tidak menentu tiap minggunya, selain itu kondisi tanah yang sebagian besar berlahan gambut, kondisi musim trek, curah hujan dan suhu yang berubah

sehingga mempengaruhi proses kematangan TBS, umur tanaman yang semakin tua juga turut mempengaruhi tingkat produktivitas buah dalam satu kali panennya, sehingga hanya mendapatkan buah dengan jumlah \pm 800 kg atau 8 kuintal.

Sebaliknya, kondisi lahan yang sebagian besar berlahan gambut dinilai sangat cocok untuk usaha tani nanas dari pada tanaman kelapa sawit. Karena tanaman nanas membutuhkan tanah yang gembur dan kaya bahan organik, seperti yang terkandung dalam tanah gambut (Maulidi dan Mustamir, 2012:33). Disamping itu, tanaman nanas juga membutuhkan curah hujan yang merata sepanjang tahun dengan suhu optimum 32°C, sesuai dengan kondisi geografis Desa Kepenghuluan Mumugo. Kondisi lain yang tidak kalah penting adalah permintaan jumlah buah nanas yang terus meningkat sehingga nilai harga jual buah nanas cukup tinggi sejalan dengan meningkatnya permintaan.

Dalam beberapa tahun terakhir hingga tahun 2015, di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih luas lahan tanaman nanas mencapai 100 Ha, dengan hasil produksinya 1.000.000 buah. Peningkatan produksi usaha tani nanas, serta banyaknya petani yang beralih dari tanaman sawit menjadi tanaman nanas. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah petani nanas tiap tahunnya mengalami peningkatan sedangkan petani sawit cenderung relatif tetap, bahkan terjadi penurunan pada tahun 2014 dari 120 petani menjadi 112 petani Artinya usaha tani nanas terbukti lebih berkontribusi sebagai sumber pendapatan petani di Desa

Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha tani nanas memiliki tingkat kontribusi yang lebih besar yaitu dapat menghasilkan *income* bersih sebesar Rp. 38.850.000,- /1 Ha/Tahun atau persentase sebesar 74,04% dibandingkan usaha tani sawit yang hanya dapat menghasilkan *income* bersih sebesar Rp. 13.620.000,-/1 Ha/Tahun sebesar 25,96%.
- 2) Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan Tanah Putih sebagian besar lahan gambut sehingga mempengaruhi produktivitas buah kelapa sawit, selain itu nilai harga jual kelapa sawit yang cenderung tidak stabil. Sebaliknya, usaha tani nanas cocok dilahan gambut, dan juga permintaan jumlah buah nanas yang terus meningkat sehingga nilai harga jual buah nanas cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, juga diberikan saran atas temuan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir agar semakin mengembangkan potensi usaha tani nanas serta memberikan penyuluhan kepada para petani untuk dapat lebih memaksimalkan usaha tani di wilayahnya masing-masing.
- 2) Petani disarankan untuk tidak hanya menjual nanas kepada toke/penampung saja melainkan dapat menjadikan nanas sebagai bahan

baku untuk usaha industri rumahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri.

- 3) Pemerintah disarankan lebih mengembangkan usaha tani petani, dengan tidak hanya menjual nanas mentah, melainkan dapat menjadi nanas sebagai bahan olahan untuk industri seperti: selai nanas, kripik nanas, dodol nanas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, C. 1994. *Budidaya Nanas Secara Komersil*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Lipsey, M. 1999. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Maulidi., dan Mustamir, E. 2012. Upaya Peningkatan Hasil Tanaman Nenas di Lahan Gambut. *Jurnal Perkebunan & Lahan Tropika Vol. 2, No. 2, 32 – 38*.
- Prihatman, K. 2000. *Nanas (Ananas comosus)*. Jakarta: TTG Budidaya.
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Setyamidjaja, D. 2006. *Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Smith, W., dan Ricardo, N. 2010. *Elements of Regional Economics*, California: Penguin Education.
- Sugeng H.S., B. Sinaga, B. Winarso, E. Handayani, I. Karim, Purwanto, Suparno, dan Triyanto, 2008. *Pembibitan dan Penanaman Nanas*. Lampung: PT Geat Giant Pineapple Terbangi Besar Lampung Tengah Press.